

PERENCANAAN WILAYAH¹
TPL 314 - 3 SKS
DR. Ir. Ken Martina Kasikoen, MT.

Kuliah 1

BAB I
RUANG LINGKUP
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

1.1 Mengapa Merencana

Terdapat berbagai penyebab mengapa manusia melakukan perencanaan, terutama terkait dengan perencanaan wilayah, seperti:

- a. Merupakan dorongan alamiah.
Manusia secara alami melakukan perencanaan karena adanya keinginan untuk mencapai kondisi yang lebih baik di masa datang.
- b. *Laissez-fair* ; banyak permasalahan pada suatu wilayah dalam suatu negara hanya dapat dipecahkan apabila ada campur tangan pemerintah atau dikenal sebagai *Laissez-fair*.
Sebagai contoh, dalam suatu negara terdapat daerah yang mempunyai pendapatan per kapita sangat tinggi (kaya), dan daerah dengan pendapatan per kapita rendah. Agar supaya terjadi pemerataan, maka pemerintah membuat peraturan agar bagi daerah kaya memberikan subsidi kepada daerah miskin, dimana bantuan diatur oleh pemerintah.
- c. Kondisi wilayah yang berbeda tingkat kesuburan, perbedaan sumber daya alam, sumberdaya manusia dan lain-lain.
- d. keterbatasan sumberdaya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sehingga dengan perencanaan didapatkan hasil yang efisien dan efektif.
- e. Sifat dasar manusia dalam melaksanakan kegiatan adalah *least effort*, yaitu untuk mencapai tujuan dilakukan dengan usaha sekecil mungkin, sehingga dicari cara yang terbaik dan termurah.
- f. Adanya persoalan-persoalan di masyarakat, misalnya :
 - Ketidakmerataan distribusi pendapatan.
 - Ketidakstabilan ekonomi.

¹ Bahan kuliah ini hanya untuk lingkungan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Esa Unggul – Mohon ma'af apabila terdapat sumber yang tidak tercantum dalam materi ini

- Keterbatasan barang-barang publik, seperti ruang terbuka hijau, udara segar, dan lain-lain.
- Akibat monopoli.
- Akibat kebakaran hutan,
- Bencana alam
- dan lain-lain.

1.2 Perencanaan

Menurut **Glasson (1977)** berbagai definisi perencanaan dapat ditemui, namun pada dasarnya perencanaan merupakan serangkaian tindakan berurutan yang ditujukan pada pemecahan persoalan-persoalan di masa datang.

Dari definisi tersebut tiga hal penting yang dikaji adalah :

1. Persoalan-persoalan.
2. Di masa datang (peramalan keadaan masa datang).
3. Tindakan untuk menghindari persoalan masa datang.

Menurut **Djoko Sujarto (1980)** perencanaan merupakan suatu usaha pemikiran secara rasional untuk mencapai kebutuhan baru di masa mendatang

Pada definisi yang diberikan di atas mengandung arti bahwa :

1. Adanya peramalan kebutuhan di masa datang.
2. Adanya keinginan pemenuhan kebutuhan yang rasional (dapat dilaksanakan) di masa datang.

Maka berdasarkan hasil pemikiran kedua ahli perencanaan tersebut, *perencanaan merupakan serangkaian tindakan berurutan yang merupakan usaha pemikiran secara rasional untuk pemecahan persoalan di masa datang dan untuk memenuhi kebutuhan baru di masa datang.*

1.3 Tahap-tahap Perencanaan

John Glasson (1977) menyatakan bahwa perencanaan meliputi 6 (enam) tahapan yaitu:

1. Identifikasi persoalan.
2. Perumusan tujuan-tujuan umum dan sasaran-sasaran yang lebih khusus.
3. Identifikasi pembatas-pembatas yang mungkin.
4. Proyeksi mengenai keadaan di masa datang.
5. Pencarian dan penilaian berbagai alternatif.

6. Penyusunan rencana.

Namun, berdasarkan perkembangan, tahapan-tahapan tersebut dapat dirinci kembali sesuai perencanaan yang dilaksanakan.

1.4 Cakupan Perencanaan Wilayah

Djoko Sujarto (1980) menyatakan bahwa dalam perencanaan wilayah lebih menekankan pada perencanaan fisik dan perencanaan ekonomi, meskipun perencanaan social juga tetap mendapat perhatian.

Perencanaan fisik berkaitan dengan kegiatan fisik, seperti perencanaan jaringan jalan regional, pusat-pusat pertumbuhan, penggunaan lahan secara makro sesuai dengan kondisi geografis.

Perencanaan ekonomi berkaitan dengan pengembangan ekonomi pada suatu wilayah yang bertujuan meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan penduduk dalam wilayah tersebut, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

1.5 Perencanaan Alokatif (*allocative*) dan Inovatif (*innovative*)

Dalam perencanaan wilayah, dikenal perencanaan alokatif dan inovatif. Perencanaan alokatif adalah perencanaan yang bersifat memperbaiki keadaan, efisiensi kegiatan dan penggunaan sumber daya yang ada. Perencanaan inovatif adalah perencanaan selain memperbaiki keadaan juga merubah struktur dan system yang ada, menentukan sasaran-sasaran baru, perubahan-perubahan baru.

1.6 Tujuan Perencanaan Wilayah

Pada suatu perencanaan sering ditemui hanya mempunyai satu tujuan (tunggal), tetapi kadang-kadang mempunyai beberapa tujuan (jamak).

1.7 Perencanaan mempunyai “goal” dan “objektif”

Goal, adalah suatu sasaran, ideal dan dinyatakan secara abstrak (misalnya peningkatan taraf hidup), sedangkan objektif, sesuatu tujuan yang dapat dicapai dan diukur, maksud yang dikandungnya jelas. Misalnya peningkatan UMR dari Rp. 90.000,- per hari menjadi Rp. 100.000,- per hari.

1.8 Tingkat Perencanaan Wilayah

Di Indonesia, perencanaan wilayah mempunyai beberapa tingkatan, antara lain:

- Tingkat nasional seperti **RTRWN** (Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional).
- Tingkat Provinsi seperti **RTRWP** (Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi).
- Tingkat Kabupaten seperti **RTRWK** (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten).

- Tingkat Kota seperti **RTRWK** (Rencana Tata Ruang Wilayah Kota)

1.9 Pengertian Perencanaan Wilayah (Regional Planning) dan Pembangunan Wilayah (Regional Development)

Berbagai pengertian mengenai regional planning dan regional development telah diberikan oleh para ahli perencanaan wilayah. **Haruo (2000)**, menyatakan bahwa regional development adalah suatu bidang ilmu yang membutuhkan integrasi berbagai disiplin ilmu. Sedangkan **Sukla (2000)** menyatakan bahwa pengembangan (development) bergantung pada suatu sistem perencanaan ilmiah. Sedang menurut **Rudiyanto (2008)** pengembangan wilayah (regional development) merupakan cara pandang untuk memahami kondisi, ciri dan hubungan sebab-akibat (*causal effect*) dari unsur-unsur pembentuk ruang wilayah seperti penduduk, sumber daya alam, sumber daya buatan, sosial, ekonomi, budaya, fisik dan lingkungan. Melalui cara pandang tersebut selanjutnya dirumuskan tujuan, sasaran, dan target pengembangan wilayah. Pengembangan wilayah didasarkan pada suatu pandangan bahwa keseluruhan unsur manusia (dan makhluk hidup lainnya) dan kegiatannya beserta lingkungan berada di dalam suatu sistem wilayah.

Dapat dikatakan bahwa regional planning adalah ilmu yang mempelajari agar suatu daerah/wilayah berkembang. Sedang Regional development adalah mempelajari mengapa suatu daerah berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Glasson, John.** “*An Introduction to Regional Planning*”, Huchthinson and Co Publisher Ltd, London, 1974.
- Haruo, N.** “*Regional Development in Third World Countries – Paradigms and Operational Principles*”. The International Development Journal, Co. Ltd. Tokyo. Japan, 2000.
- Rudiyanto, Arifin.** “*Perencanaan Pengembangan Wilayah sesuai amanat UU Nomor 17 tahun 2007 tentang RPJP 2010 – 1014*”. Sambutan dalam pembukaan pelatihan ‘Permodelan Dinamika Spasial Jawa – Bali’, kerjasama Bappenas – Bakosurtanal, di Denpasar, 10/11/2008 dan Yogyakarta, 17/11/2008.
- Shukla, A.** “*Regional Planning and Sustainable Development*”. Kanishka Publishers, Distributors, New Delhi, 2000.
- Sujarto, Djoko.** “*Perencanaan Fisik*”, Penerbit Baratara , Jakarta, 1987.
- “*Undang-Undang no. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang*”